

Workshop Kualitas Perangkat Lunak

Test Case

Test Documentation



baik digunakan untuk estimasi resource, biaya, rencana dan eksekusi yang akan dilakukan.



Contoh Test Documentation

Tipe Testing



Test Policy

- Mendiskripsikan prinsip, method dan testing goal dari organisasi.

Test Strategy

- Mengidentifikasi Test Levels (types) yang akan dieksekusi.

Test Plan

- Dokumen perencanaan yang komplit

Requirements Traceability Matrix

- Documen yang menghubungkan antara requirement dengan test case.





Contoh Test Documentation



Tipe Testing

Test Scenario

- Item atau event dari software system yang dapat diverifikasi dengan test case

Test case

- Berasal dari Test Scenario

Test Data

- Data yang digunakan sebelum test dieksekusi dalam test case

Defect Report

- laporan dari defect yang ada

Test summary report

- Merangkum dan melaporkan aktivitas testing
- 

Best Practice untuk Test Documentation



Keuntungan Test Documentation



01

Mengurangi ketidakpastian

02

Memberikan testing yang sistematis

03

Good marketing



04

Membantu meningkatkan kualitas produk

05

Membantu Konfigurasi dan setup program

06

Memberikan transparansi kepada client



Kekurangan Test Documentation



01

Biaya yang digunakan

02

Dibuat oleh orang yang tidak bisa menulis



03

Melelahkan

04

Menghasilkan misunderstanding



Test Scenario



- Seluruh fungsionalitas yang akan di test
- *Test Condition* atau *Test Possibility*

Test Scenario



01

Test coverage
terbaik

02

Meyakinkan sesuai
Application Under
Test



03

Tools cepat untuk
menentukan
testing work
effort

04

Menentukan
bagian terpenting

05

Media Belajar
dari functionnya



Test Case



- Aksi untuk mengeksekusi untuk verifikasi feature tertentu atau fungsi tertentu dari software.
- Test case termasuk variable atau kondisi spesifik

Test Scenario vs Test Case

Test Scenario	Test Case
Berisi high-level documentation yang mendeskripsikan fungsi end-to-end yang dites	Berisi test steps, data, expected results untuk testing semua feature pada software
Fokus pada "apa yang dites" daripada "bagaimana mengetes".	Fokus dalam keseluruhan dari "apa yang dites" dan "bagaimana mengetes".
Test scenario berisi satu kalimat. Jadi ada kemungkinan ambigu saat testing.	Test case berisi step, pre-requisites, expected result, dll. Sehingga tidak ada ambiguitas
Test scenario berasal dari BRS, SRS, dll	Test case berasal dari test scenario. Beberapa test bisa dari satu Test Scenario
Cara agile dalam testing fungsi end to end	Membantu exhaustive testing
High-level actions.	Low-level actions.
Waktu dan resource yang lebih sedikit dengan scenario.	Lebih banyak resource untuk dokumentasi dan eksekusi dalam test case

Best Practice Test Case



- Test Case harus simple dan transpara
- Membuat test case dengan peran end user
- Hindari perulangan test case
- Tidak berasumsi
- Coverage 100%
- Test Case dapat diidentifikasi
- Menggunakan teknik dalam Testing



THANKS

Any Question?